

PERAN IBU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA UNTUK MENANGGULANGI KEMISKINAN

Yuyuk Liana
STIE Malangkecewara Malang
E-mail: ylian@stie-mce.ac.id

Abstract:

The role of women at this time have a big impact for domestic life, because besides in addition to family income but also can improve the welfare of the family. Therefore increased participation of women working to help the economy. It greatly affects the mother's role in the economic life, other than that the woman also has a dual role, namely as the role of mother and wife in the household and the role of women in work that does not interfere with family life. The purpose of this study are: (1) To determine the mother's role in helping the welfare of the family (2) To find out what work is housewives to help welfare families.

Keywords: the role of women, family welfare, poverty

1. PENDAHULUAN

Peran wanita pada saat ini mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan rumah tangga, karena selain dapat membantu perekonomian keluarga tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Untuk itu wanita perlu mengasah dan meningkatkan kemampuan serta ketrampilannya sehingga mempunyai banyak kesempatan untuk terus maju dan berkembang. Hal ini senada dengan pernyataan dari Sujarwati (2013) bahwa partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi (Sujarwati, 2013). Untuk itu dengan meningkatnya partisipasi wanita bekerja untuk membantu perekonomian. Hal sangat mempengaruhi peran ibu dalam kehidupan perekonomian selain itu wanita juga mempunyai peran ganda yaitu sebagai peran ibu dan istri dalam rumah tangga dan peran wanita dalam bekerja yang tidak mengganggu kehidupan keluarga.

Wanita harus pandai mengatur waktu untuk keluarga dan bekerja sehingga kedua peran tersebut dapat berjalan secara beriringan. Pernyataan dari Salim (1986) bahwa seorang wanita

sebagai Ibu akan tetap menjalankan fungsinya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, terutama dalam era pembangunan yang berkelanjutan dan senantiasa memperhatikan berbagai kebutuhan-kebutuhan generasi penerus. Selain itu wanita juga mempunyai slogan yang selalu menjadi impian yaitu sebuah keluarga yang berkeinginan menciptakan keluarga yang sehat dalam arti sehat dan fisik maupun non fisik, karena hanya kondisi keluarga yang sehat, sebuah keluarga akan lebih mudah mencapai tahapan kesejahteraan (Nurhahdiaty, Sani dan Said). Untuk itu selain terpenuhinya faktor ekonomi juga faktor kesehatan dan faktor lainnya juga harus diperhatikan.

Masalah kemiskinan merupakan masalah bersama yang dihadapi dan perlu adanya penanggulangan sehingga masalah ini segera dapat diatasi. Upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang salah satunya adalah dengan pemberdayaan wanita untuk membantu perekonomian keluarga sehingga pendapatan keluarga meningkat dan tingkat kesejahteraan keluarga tercapai. Pernyataan dari Astuti (2012) bahwa pengentasan kemiskinan dengan upaya

pemberdayaan perempuan diharapkan mampu menekan kemiskinan di pedesaan mengingat jumlah rumah tangga miskin yang dikepalai perempuan sebagai kepala rumah tangga terus bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga juga akan berdampak pada penanggulangan kemiskinan. Untuk itu wanita dapat melakukan kegiatan seperti berwirausaha yang apabila dilakukan dengan baik maka akan membantu perekonomian keluarga dan masalah kemiskinan dapat teratasi dengan baik. Berkaitan dengan permasalahan diatas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui peran ibu dalam membantu mensejahterakan keluarga, dan (2) Untuk mengetahui usaha yang dilakukan ibu rumah tangga untuk membantu kesejahteraan keluarga

2. KAJIAN LITERATUR

Peran Ibu Dalam Rumah Tangga

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan akhir-akhir ini memang menunjukkan adanya frekuensi yang meningkat, namun keikutsertaan perempuan dalam pembangunan masih belum maksimal. Hal ini dapat di lihat dari kondisi yang memprihatinkan yang melilit perempuan, bahwasannya perempuan masih dianggap memiliki status dan kedudukan yang rendah dalam kehidupan masyarakat (Saptari, 1997). Untuk itu peran wanita dalam masyarakat perlu mendapat perhatian yang maksimal supaya perempuan ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi untuk membantu ekonomi keluarga dapat dilakukan di berbagai bidang baik sektor formal maupun non formal. Untuk itu kemampuan wanita harus digali yaitu berupa peningkatan ketrampilan dan pengetahuannya, sehingga kualitas diri wanita tersebut akan terus berkembang. Selain itu

kompetensi juga merupakan salah satu faktor menunjukkan kinerja yang efektif atau superior di dalam pekerjaan atau karakter yang memberikan kontribusi terhadap kinerja menonjol dalam pekerjaan (Hesti, 1996).

Untuk meningkatkan peranan ibu supaya lebih lebih terarah dan berdaya guna maka diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan termasuk pengetahuan/wawasan mengenai situasi dan kondisi lingkungan lokal, nasional hingga internasional. dalam rangka meningkatkan pelaksanaan perannya itu (Maula, 2010). Apabila peran wanita dalam rumah tangga dilaksanakan dengan baik maka diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap anggota keluarga yaitu untuk anak-anak dan suami. Adapun Peran ibu bagi anak-anak antara lain: (1) Membina keluarga sejahtera sebagai wahana penanaman nilai agama, etik dan moral serta nilai-nilai luhur bangsa, sehingga memiliki integritas kepribadian dan etos kemandirian yang tangguh. (2) Memperhatikan kebutuhan anak (perhatian/ atensi, kasih sayang, penerimaan/ acceptance, perawatan/care, dan lain-lain). (3) Bersikap bijaksana dengan menciptakan dan memelihara kebahagiaan, kedamaian dan kesejahteraan yang berkualitas dalam keluarga serta pemahaman atas potensi dan keterbatasan anak. (4) Melaksanakan peran pendamping terhadap anak, baik dalam belajar, bermain dan bergaul, serta menegakkan disiplin dalam rumah, membina kepatuhan dan ketaatan pada aturan keluarga. (5) Mencerahkan kasih sayang namun tidak memanjakan, melaksanakan kondisi yang ketat dan tegas namun bukan tidak percaya atau mengekang anggota keluarga. (6) Berperan sebagai kawan terhadap anak-anaknya, sehingga dapat membantu mencari jalan keluar dari kesulitan yang dialami anak-anaknya dan (7)

Memotivasi anak dan mendorong untuk meraih prestasi yang setinggi tingginya.

Untuk itu wanita harus pandai-pandai menyeimbangkan antara kepentingan rumah tangga dan kepentingan di luar rumah tangga yaitu berperan sebagai istri yang mampu membantu suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Menurut Spink (2003) dalam Boruologo (2007) terdapat sejumlah faktor yang dapat mendukung para pekerja menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan kehidupan keluarganya. Berikut akan dijelaskan: (1) Budaya dan tradisi (2) Kebijakan public dan (3) Infrastruktur komunitas

Peran Ibu Dalam Meningkatkan Pendapatan

Konsep peran ganda, ditunjukan oleh gejala meningkatnya jumlah wanita bekerja pada dekade delapan puluhan sampai sekarang, dimana selain bekerja seorang wanita tetap mempunyai tanggung jawab terhadap terselenggaranya dan kelangsungan kehidupan rumah tangganya (Forddantas Dityasa Hanin, 2012). Diharapkan dengan adanya peran wanita dalam keluarga secara maksimal maka keluarga akan berjalan dengan baik, sehingga apabila wanita dalam menjalankan usaha tidak akan terganggu artinya ada keseimbangan antara peran wanita dalam keluarga dan peran wanita bekerja guna membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan adanya tambahan pendapatan dalam keluarga diharapkan kesejahteraan keluarga meningkat karena semua kebutuhan terpenuhi.

Peranan wanita pada dasarnya adalah sebagai penanggung jawab penuh dalam urusan rumah tangga mulai dari melahirkan, mengurus, mendidik anak-anak sampai dengan memenuhi kebutuhan dan keperluan dari suami. Namun seiring dengan perkembangan waktu, saat ini banyak wanita yang bekerja membantu suami untuk

menambah pendapatan keluarga. Jadi peran wanita tidak hanya mengurus kebutuhan domestik urusan rumah tangga namun sudah memiliki peran ganda atau perempuan bekerja (Syah Arrazi dan Haidar Achmad). Menurut pendapat dari Sajogyo Pudjiwati (1986) bahwa ibu rumah tangga memiliki 2 tipe peranan yaitu: (1) Peranan ibu rumah tangga seutuhnya hanya dalam pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan pemeliharaan hidup kebutuhan semua anggota keluarga seperti masak, mendidik anak-anak, dan melayani suami, dan (2) Peranan ibu rumah tangga mempunyai peran ganda yaitu perubahan dalam pekerjaan mencari nafkah. Jadi wanita merupakan sumber daya yang potensial yang dalam untuk kemajuan pembangunan bangsa pada masa sekarang dan akan datang. Jadi seorang istri yang menjadi ibu rumah tangga dan pencari nafkah harus memenuhi tugas sebagai ibu rumah tangga dan diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai istri sekaligus pencari nafkah (Kelompok studi wanita, Fisip UI 1990).

Menurut pernyataan dari Forddantas Dityasa Hanin (2012) Secara umum wanita memiliki tiga fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan peran wanita yaitu: (1) fungsi reproduksi. Fungsi reproduksi sering, dihubungkan dengan hak dan kewajiban sekaligus sebagai simbol kelebihan dan kelemahan wanita. (2) Fungsi sosialisasi berkaitan erat dengan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mempersiapkan anak-anaknya masuk ke dalam pergaulan masyarakat luas, dimana pengasuhan dan pendidikan boleh dilakukan oleh orang lain tetapi tanggung jawabnya tetap terletak pada seorang ibu. (3) Fungsi produksi berkaitan dengan fungsi ekonomis wanita/ibu, sejalan dengan kemajuan jaman peningkatan kesempatan dan pendidikan memungkinkan wanita/ibu tidak saja

berperan ekonomis secara tidak langsung tetapi dapat langsung menerima hasil baik berupa uang ataupun barang sebagai imbalan dalam melakukan pekerjaan ekonomi. Selain itu motivasi wanita bekerja adalah masalah ekonomi, kemampuan yang dimiliki oleh wanita, adanya peluang dalam bekerja, dll. Untuk itu motivasi perlu di tumbuhkan terus supaya wanita selalu semangat dalam bekerja.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh ibu dalam membantu suami untuk bekerja adalah dengan membuka usaha baru atau wirausaha. Keterlibatan wanita dalam pengembangan usaha tidak diragukan lagi, karena dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki wanita dapat mengembangkan diri untuk maju dengan menggeluti usaha misalnya membuka usaha kecil yang diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga. Upaya penguatan usaha mikro mempunyai 2 tujuan yaitu: (1) Kesejahteraan sosial berupa pemberdayaan pelaku usaha terutama perempuan, dan tujuan pembangunan ekonomi melalui kegiatan penanggulangan kemiskinan, penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan pengembangan usaha. Sedangkan upaya penguatan usaha mikro ada 2 pendekatan menurut Suryahadi dan Rizki Fillaili dalam Budiartiningasih Rahmita dan Gusfrianti Reni, (2013) adalah sebagai berikut: (1) *Comprehensive Approach* dan (2) *Minimalist Approach*. Dengan adanya pengembangan usaha tersebut maka akan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Lebih lanjut Sumardi dan Evan (1982) dalam Bustami (2012) ada 3 alasan wanita untuk bekerja diluar rumah yaitu: (1) uang (2) peranan sosial dan (3) pengembangan pribadi. Jadi uang dapat dikatakan sebagai alasan bahwa wanita bekerja jarena hal tersebut. Selanjutnya menurut Munandar (1985) dalam Bustami (2012) bahwa pekerjaan

wanita cukup bervariasi dan ia mengemukakan ada beberapa faktor yang menyebabkan wanita bekerja adalah sebagai berikut: (1) Menambah penghasilan keluarga (2) Tidak tergantung sepenuhnya tergantung suami, dan (3) Dapat mengisi waktu luang

Kesejahteraan Keluarga

Untuk membangun sebuah keluarga yang sejahtera diperlukan adanya kerjasama yang baik antar keluarga yaitu ayah, ibu dan anak sehingga terjadi keselarasan dan keseimbangan dalam terciptanya keluarga yang sejahtera. Adapun tujuannya adalah untuk menciptakan kualitas keluarga yang baik di masa depan. Menurut pernyataan dari Soetjipto (1992), bahwa kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Sedangkan pendapat lain mengenai keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spirituil dan materiel yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN, 1996).

Tujuan hidup keluarga sangat dipengaruhi oleh: (1) karakteristi keluarga yang meliputi: (a) jumlah anggota (b) usia, (c) fisiologi, (d) pekerjaan, (e) pendidikan, (f) pendapatan, (g) kepemilikan aset. Sedangkan faktor eksternal meliputi: (a) kelembagaan sosial yang terdiri dari: BRI, BPR, dan lain- lain yang dapat

diakses oleh keluarga untuk mendapatkan pinjaman, (b) kebijakan/program pemerintah menyangkut pemberian raskin, JPS, dan kompensasi BBM, kredit finansial, dan lain-lain, dan (c) lingkungan tempat tinggal. Ketiga unsur tersebut akan mempengaruhi perubahan sumber daya waktu/uang (Hartoyo Iskan dkk)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah banyak dipengaruhi antara lain: (1) faktor internal, yang meliputi: Faktor internal keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan meliputi: pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, umur, kepemilikan aset dan tabungan (2) eksternal yang meliputi: sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan adalah kemudahan akses finansial pada lembaga keuangan, akses bantuan pemerintah, kemudahan dimiliki oleh keluarga dan (3) unsur manajemen keluarga meliputi perencanaan dan pemabagian tugas (Hartoyo Iskan, dkk).

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu fenomena sosial yang terus berlanjut di Indoensia. Tingginya angka kemiskinan tidak jarang membuat keluarga terpaksa melibatkan hampir seluruh anggota keluarganya untuk mencari nafkah, termasuk kaum ibu dan anak-anak. Di satu sisi kondisi ini memberikan sedikit keuntungan karena sumber pendapatan lebih dari satu (Boruologo, 2007). Penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi Sharp *et.al* (1996) dalam Sumiarti (2008), meliputi: (1) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitas rendah (2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas

sumberdaya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah (3) Bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan. Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas.

Rendahnya produktifitasnya mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi dan hal ini akan berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya.

Peran wanita (istri) adalah *the secondary worker* (elfiandri dan Nasri B, ekonomi ketegakerjaan 41 dalam Sumiarti (2008) dalam perekonomian keluarga sebagai penyangga ekonomi, pendapatan wanita sebagai fungsi produksinya telah menempatkan wanita sebagai posisi sentral ini tidak tampak karena nilai-nilai patriaki yang membudaya dalam masyarakat, seperti konsep kepala rumah tangga dan pencari nafkah. Di samping itu pendapatan suami merupakan suatu pertimbangan dari penawaran tenaga kerja istri, artinya dalam rumah tangga dimana suami secara relative mempunyai pendapatan yang rendah, istri cenderung mengharapkan adanya kenaikan status ekonomi yang lebih baik. Kondisi inilah yang menghantarkan wanita untuk menambah penghasilan rumah tangga dengan cara berwirausaha. Jadi dengan berwirausaha akan menambah kemampuan atau skill bagi wanita dalam menjalankan usahanya selain itu dengan berwirausaha maka membantu orang lain untuk menciptakan lapangan kerja baru sehingga masalah pengangguran dan kemiskinan dapat terasasi dengan baik. Untuk itu wanita juga harus mempunyai mental yang kuat dalam menghadapi segala hal baik tantangan dan peluang dalam dunia usaha. Pendekatan kewirausahaan sosial sebagai bentuk invetasi kepada kelompok sosial tertentu, dalam hal

pengentasan kemiskinan ini maka kelompok masyarakat miskin yang menjadi sasaran. Investasi di salurkan melalui modal produktif dalam berbagai wujud sumber daya financial kepada masyarakat miskin (miniarin.blogspot.com/2013/07/peran-wirausaha-dalam-mengentaskan.html)

Untuk itu ada beberapa langkah yang dapat dilakukan menjadi wirausahawan (Sumiarti, 2007) antara lain: (1) Menyiapkan mental sukses (2) Menggali potensi (3) Pengembangan etos kerja (4) Melihat potensi bisnis dan (5) Mencari tambahan modal. Peran ibu dalam rumah tangga mempunyai dampak yang besar selain sebagai ibu bagi anak-anak dan istri dalam rumah tangga tetapi ibu juga harus mampu mengembangkan semua kemampuan dan skill yang dimilikinya sehingga

3. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

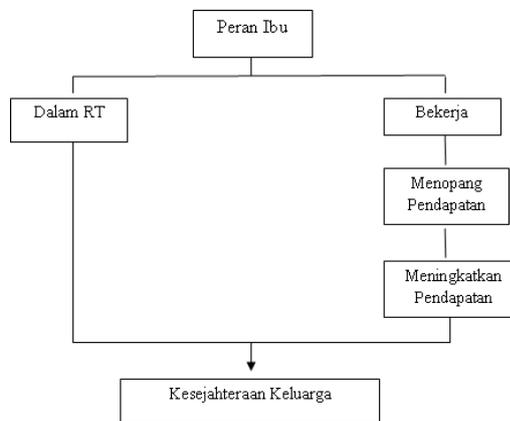
Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Peran ibu bagi anak-anak dengan item-item: (a) Membina keluarga sejahtera (b) Memperhatikan kebutuhan anak dan (c) Bersikap bijaksana dengan menciptakan dan memelihara kebahagiaan, kedamaian dan kesejahteraan. (2) Peran ibu dalam membantu pendapatan keluarga dengan item-item: (a) Pencari nafkah dan (b) Mengisi waktu luang. (3) Kesejahteraan Keluarga. Dengan item-item: (a) Ekonomi dan (b) Non ekonomi

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasinya sebanyak 120 orang dari RT 9 dan RT 6 Kelurahan Mojolangu Kota Malang, yang mempunyai usahanya meliputi: menerima pesanan kue, jasa laundry, pesanan daster aplikasi dan rajutan, membuka toko-toko kecil, jasa antar jemput, guru les, ngaji, membuka warung makanan dan minuman, gorengan, dll. Sedangkan sampel yang

mampu berkiprah dalam dunia usaha dan semua kebutuhan terpenuhi dan tingkat kesejahteraan keluarga meningkat.

Kerangka Berpikir



digunakan dalam penelitian ini adalah 30% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 36 orang, dengan menggunakan teknik simple random sampling.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Umur

Tabel 1. Umur

Keterangan	Frek	Persentase
17 - 22	2	5.6
23 - 22	4	11.1
29 - 34	7	19.4
35 - 40	7	19.4
>41	16	44.4
Total	36	100.0

Berdasarkan table 1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa usia > 41 tahun sebanyak 16 orang atau 44.4%. Hal ini menunjukkan bahwa usia tersebut adalah sudah matang dalam sehingga dalam menghadapi segala tantangan mereka mempunyai mental dan motivasi yang kuat dalam menjalankan usaha.

Lama dalam menjalankan usaha

Tabel 2. Lama Usaha

Keterangan	Frek	Persentase
1-3	9	25.0
4-6	17	47.2
>7	9	25.0
5.00	1	2.8
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam menjalankan usaha banyak berkisar pada 4 – 6 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau 47.2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah cukup lama menjalankan usaha sehingga perlu ada kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang aktifitasnya tersebut untuk lebih maju selain itu mereka juga sudah cukup tangguh untuk menghadapi persaingan yang bergitu ketat.

Jenis usaha

Tabel 3. Jenis Usaha

Keterangan	Frek	Persentase
Jasa	7	19.4
Dagang	16	44.4
Produksi	13	36.1
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jenis usaha yang digeluti oleh wanita dalam menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga yaitu: Jasa 19.4%, dagang 44.4% dan Produksi sebesar 36.1%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha dagang merupakan usaha yang paling banyak dipilih oleh wanita dalam berwirausaha misalnya membuka toko untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, dll. Selain itu usaha ini mudah dijalankan selain waktunya lebih fleksibel, modal yang dipakai untuk menjalankan usaha juga tidak terlalu besar sehingga usaha dimulai dengan membuka toko kecil-kecilan. Tetapi apabila usaha ini dikelola dengan baik maka bisa menjadi usaha dagang yang besar yang dapat memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pengelolanya. Selain itu usaha dagang yang lain yang dijalankan adalah berjualan bensin eceran, berjualan sayur, gorengan, berjualan penjual makanan

dan minuman (pangsit, rujak, makanan sehari-hari) dll.

Deskripsi Variabel Penelitian

Peran ibu bagi anak-anak

Membina keluarga sejahtera

Tabel 4. Bina Keluarga Sejahtera

Keterangan	Frek	Persentase
Setuju	21	58.3
Sangat Setuju	15	41.7
Total	36	100.0

Berdasarkan table 4 di atas menunjukkan bahwa responden setuju dengan adanya dengan item membina keluarga sejahtera yaitu sebesar 21 orang atau 58.3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan membina keluarga sejahtera maka sebagai wahana penanaman nilai agama, etik dan moral serta nilai-nilai luhur bangsa, sehingga memiliki integritas kepribadian dan etos kemandirian yang tangguh. Selain itu juga menunjukkan bahwa dengan adanya pemahaman terhadap hal-hal tersebut maka akan mendorong dan menciptakan generasi penerus yang berkualitas sehingga diharapkan akan membantu perkembangan Negara ini menjadi lebih maju.

Memperhatikan kebutuhan anak

Tabel 5. Kebutuhan Anak

Keterangan	Frek	Persentase
NETRAL	1	2.8
Setuju	11	30.6
Sangat Setuju	24	66.7
Total	36	100.0

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan item memperhatikan kebutuhan anak yaitu sebanyak 24 orang atau 66.7%. Hal ini menunjukkan bahwa anak memang sangat membutuhkan perhatian dari kedua orang tuanya. Dengan adanya perhatian orang tua terhadap anak maka anak akan tumbuh dengan baik. Adapun bentuk perhatian yang kita berikan kepada mereka berupa kasih sayang, penerimaan/ *acceptance*, perawatan/care, dan lain-lain).

Bersikap bijaksana

Tabel 6. Bijaksana

Keterangan	Frek	Persentase
Tidak setuju	18	50
Sangat setuju	18	50
Total	36	100

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa responden setuju dan sangat setuju dengan item kebijaksanaan yaitu masing – masing 18 orang atau 50%. Yang dimaksud dengan kebijaksanaan di sini adalah dengan menciptakan dan memelihara kebahagiaan, kedamaian dan kesejahteraan yang berkualitas dalam keluarga serta pemahaman atas potensi dan keterbatasan anak. Untuk itu orang tua memang harus bersikap bijaksana terhadap anak-anak sehingga akan menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Peran ibu dalam membantu pendapatan keluarga Pencari nafkah

Tabel 7. Pencari Nafkah

Keterangan	Frek	Persentase
Setuju	11	30.6
Sangat Setuju	25	69.4
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa item bahwa wanita sebagai pencari nafkah yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang atau 69.4% hal ini menunjukkan bahwa wanita mempunyai peran yang sangat besar dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan adanya keikutsertaan wanita dalam membantahi kehidupan keluarga maka diharapkan segala kebutuhan dalam keluarga dapat terpenuhi selain itu tingkat kesejahteraan keluarga juga diharapkan akan meningkat. Untuk itu Ibu harus pandai-pandai dalam membagi waktu baik sebagai pencari nafkah maupun peran sebagai ibu dan istri dalam keluarga. Adanya keinginan membantu suami untuk mencari nafkah adalah didorong oleh keinginan untuk hidup mapan artinya kebutuhan anak

untuk sekolah, dan kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi dengan baik. Jadi kerjasama yang baik antara anak suami dan istri diperlukan dalam keluarga agar roda rumah tangga dapat berjalan dengan baik.

Berwirausaha

Tabel 8. wirausaha

Keterangan	Frek	Persentase
Setuju	15	41.6
Sangat Setuju	21	58.3
Total	36	100

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa item bahwa wirausaha yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 orang atau 58.3%. Hal ini menunjukkan bahwa wanita lebih menyenangkan bekerja dengan berwirausaha. Hal ini disebabkan selain waktunya lebih fleksibel selain itu juga dapat menyalurkan skill/hobi yang dimiliki oleh wanita. Kegiatan usaha dengan membuka usaha kecil-kecilan seperti membuka toko untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, salon, membuat kue untuk dijual di pasar, membuka usaha jahitan, laundry dll. Dengan membuka usaha tersebut diharapkan akan di dapatkan tambahan pendapatan bagi keluarga. Selain itu wanita juga tidak terikat dengan waktu sehingga waktunya sangat fleksibel sekali karena mereka masih dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangga walaupun dengan berwirausaha. Untuk itu peran wanita dalam berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga mempunyai dampak yang besar dalam kehidupan keluarga. Menurut pernyataan dari Jesurajan dan Gnanadhas (2011) dalam Safitri dan Hatammimi bahwa motivasi wanita berwirausaha antara lain: (1) Mandiri secara ekonomi, (2) Tidak puas dengan pekerjaan yang ada (3) Pengangguran (4) Mencari tantangan (5) Keinginan pribadi (6) Kebanggaan diri (7) Turun temurun (8) Kesempatan kerja (9) Bantuan financial (10) pengetahuan

teknis (11) Dorongan keluarga (12) Penggunaan dana tidak terpakai (13) Fasilitas infrastruktur (14) Pengalaman berwirausaha (15) Potensi pasar (16) Keinginan keluarga (17) Status sosial dan (19) Latar belakang keluarga

Kesejahteraan Keluarga Ekonomi

Tabel 9. Ekonomi

Keterangan	Frek	Persentase
Setuju	12	33.3
Sangat Setuju	24	66.7
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa variabel kesejahteraan keluarga adalah faktor ekonomi yaitu sebanyak 24 orang (66.7%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor utama dalam kesejahteraan keluarga adalah faktor ekonomi yaitu bagaimana kemampuan keluarga dalam memperoleh pendapatan. Jadi keikutsertaan wanita dalam membantu ekonomi keluarga mempunyai andil yang sangat besar. Adanya keseimbangan antara laki-laki dan perempuan dalam mencari pendapatan akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pernyataan dari Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) dalam Leba, Goro Elkana (2013) bahwa salah satu indikator tingkat kesejahteraan keluarga, antara lain tingkat pendapatan keluarga. Jadi dengan adanya peningkatan pendapatan keluarga diharapkan semua kebutuhan dapat terpenuhi dan kesejahteraan keluarga akan meningkat.

Non ekonomi

Tabel 10. Non Ekonomi

Keterangan	Frek	Persentase
Setuju	10	27.7
Sangat Setuju	26	72.2
Total	36	100

Berdasarkan table 10 diatas menunjukkan bahwa faktor non ekonomi yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26 orang atau 72.2%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor bukan ekonomi yang mempengaruhi

kesejahteraan keluarga adalah meliputi: faktor budaya, faktor teknologi, faktor keamanan, faktor kehidupan beragama, faktor kepastian hukum. Faktor-faktor tersebut akan memberikan dampak bagi kesejahteraan keluarga.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tujuan penelitian adalah:(1) Untuk mengetahui peran ibu dalam membantu mensejahterakan keluarga (2) Untuk mengetahui apa saja usaha yang dilakukan ibu rumah tangga untuk membantu kesejahteraan keluarga. Populasinya sebanyak 120 orang dari RT 9 dan RT 6 Kelurahan Mojolangu Kota Malang, yang mempunyai usahanya meliputi: menerima pesanan kue, jasa laundry, pesanan daster aplikasi dan rajutan, membuka toko-toko kecil, jasa antar jemput, guru les, ngaji, membuka warung makanan dan minuman, gorengan, dll. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 36 orang, dengan menggunakan teknik simple random sampling.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan responden menunjukkan bahwa dalam melaksanakan usaha ibu-ibu berada dalam usia produktif yaitu di atas 41 tahun, lama dalam menjalankan usaha berkisar antara 4-6 tahun, dan bidang usaha yang digeluti adalah banyak bergerak dalam usaha dagang seperti membuka toko-toko kecil yang menyediakan untuk kebutuhan sehari-hari, berjualan bensin eceran, berjualan sayur, gorengan, berjualan penjual makanan dan minuman (pangsit, rujak, makanan sehari-hari) dll.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian adalah: (1) variabel peran ibu dalam keluarga meliputi: (a) bina keluarga sejahtera sebanyak 41,7% menyatakan setuju (b)

memperhatikan kebutuhan anak sebanyak 66,7% menyatakan sangat setuju dan item bijaksana sebanyak 50% yang menyatakan setuju dan sangat setuju. (2) Peran ibu dalam meningkatkan pendapatan keluarga meliputi: pencari nafkah sebanyak 69.4 % menyatakan sangat setuju dan wirausaha sebanyak 58.3% menyatakan sangat setuju. (3) kesejahteraan keluarga yang meliputi item: (a) ekonomi sebanyak 66.7% menyatakan sangat setuju dan non ekonomi menyatakan 72.2% menyatakan sangat setuju

6. REFERENSI

- Bustami , 2012. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Keluarga (Kasus Ibu-Ibu Yang Bekerja Sebagai Guru Sekolah Dasar) Di Kecamatan Tanjung Pinang Barat
- Boruologo, Ihsana Sabriani, 2007. *Pemberdayaan Kaum Ibu Sebagai Upaya Memutus Mata Rantai Kemiskinan*, Volume XXIII No 2 April Juni 2007.
- Hartoyo Iskan, Ujang Sumarwan, dan Ali Khomsan, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga*
- Hesti, 1996. *Penelitian Perspektif Gender Dalam Analisis Gender Dalam Memahami Persoalan Perempuan*, Jurnal Analisis Sosial Edisi IV, Nopember 1996.
- Safitri, Tria Yulius dan Hatammimi Jurry. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi wanita Berwiraswasta Melalui Bisnis Online*
- Sayogyo, Pudjiwati, 1986. *Peran Wanita Dalam Rumah Tangga dan Masyarakat di Pedesaan Jawa*, Gramedia.
- Salim, Emil, (1986), *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Jakarta, LP3ES.
- Saptari, (1997), *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*, Jakarta : Grafiti.
- Sumiarti, Eini, 2008. *Wirausaha Ibu Rumah Tangga Untuk Mengatasi Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Oktober 2008 Volume 3 Nomor 2.
- Soetjipto, 1992. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Satya Wacana Press.
- Maula, 2010. *Optimalisasi Peran Wanita di Keluarga dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Berkualitas*
- Nurhahdiaty, Sani Yamin dan Said Muh Basir. *Peranan Perempuan Sebagai Provider Dalam Upaya Meningkatkan Taraf Kesehatan Keluarga Di Kelurahan Banta-Banteng Makassar*.
miniarin.blogspot.com/2013/07/peran-irausaha-dalam-mengentaskan.html)